

EFEKTIVITAS METODE STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Maria Yuliana Hingi Koten^{1*}, Heru Purnomo²

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ mayakoten3@gmail.com*

² herupurnomo809@gmail.com

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:

Metode Story Telling;
Keterampilan Membaca;

: ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek fundamental dalam mendukung tumbuh kembang anak, terutama yang berkaitan dengan ranah kognitif, sosial, dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak metode *storytelling* terhadap kemampuan membaca siswa. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua tindakan dan mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 11 siswa kelas II di SD Negeri Nogosaren. Data dikumpulkan melalui teknik observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca, yang terlihat dari peningkatan keterampilan guru, partisipasi aktif siswa, serta hasil belajar mereka.

Keywords:

Keyword 1;
Keyword 2;
Keyword 3;
Keyword 4;
Keyword 5.

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF STORYTELLING METHOD IN IMPROVING READING SKILLS OF GRADE II ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. Reading proficiency is a fundamental component in supporting children's development, particularly in cognitive, social, and emotional domains. This study aims to examine the impact of the storytelling method on students' reading abilities. The research employs a classroom action research design carried out in two cycles. Each cycle includes two teaching sessions and follows four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 11 second-grade students at SD Negeri Nogosaren. Data collection was conducted through observation during learning activities. The results indicate that the use of the storytelling method positively influences the quality of reading instruction, as evidenced by improvements in teacher performance, student engagement, and learning outcomes.

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen utama, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Meskipun keempatnya memiliki proses yang berbeda, namun keempat aspek ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh (Oktaviani & Rasyid, 2019). Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa, siswa umumnya mulai diajarkan dari keterampilan menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis (Meilani, 2019).

Membaca merupakan aktivitas penting dalam memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan melalui kata-kata (Taringan dalam Novida et al., 2023). Kegiatan membaca tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan masyarakat secara umum (Kaka, 2021: 259). Dalam

konteks pendidikan, membaca berperan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan karena memungkinkan seseorang memahami dan menerapkan berbagai informasi, konsep, maupun teori baru (Ibda, 2017).

Salah satu keterampilan yang wajib dikuasai peserta didik adalah keterampilan membaca. Keterampilan ini memberikan kontribusi besar dalam menambah wawasan, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Namun demikian, kesadaran membaca di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah dasar, masih tergolong rendah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan menggunakan metode *storytelling*. Menurut Miller & Pennycuff (dalam Nasem, 2021), metode bercerita merupakan salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Storytelling* memungkinkan siswa menyampaikan kembali informasi yang telah didengar atau dibaca dengan bahasa yang dikembangkan sesuai pemahaman mereka sendiri.

Metode *storytelling* tidak hanya menumbuhkan minat baca anak, tetapi juga dapat memperkuat keterampilan bahasa lisan, memperdalam pemahaman terhadap bacaan, serta melatih kemampuan menulis (Nurbaeti et al., 2022). Selain itu, strategi ini juga mendukung pengembangan kognitif, afektif, dan sosial anak (Joseph Frank dalam Hidayah et al., 2023). Sejalan dengan pendapat Musfiroh (Hidayah et al., 2023), metode *storytelling* berpengaruh terhadap perkembangan moral dan sosial, merangsang kreativitas, serta meningkatkan kecerdasan linguistik dan emosional anak.

Tamyin (2010:10) menyatakan bahwa banyak siswa SD yang belum mampu membaca dengan baik, bahkan masih ada yang belum bisa membaca sama sekali. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga dibutuhkan inovasi dari guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik. Dalam kaitannya dengan keterampilan membaca, minat merupakan salah satu faktor psikis penting yang memengaruhi keinginan siswa untuk membaca.

Menurut Wiranto (2008:93), kurangnya minat dalam suatu kegiatan akan menimbulkan rasa bosan. Oleh karena itu, minat membaca harus mendapat perhatian khusus dari guru, orang tua, dan lembaga pendidikan, karena berkaitan erat dengan kebiasaan belajar anak.

Berdasarkan observasi awal di kelas II SD Negeri Nogosaren, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada kesulitan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan metode konvensional yang membosankan turut menjadi penyebab lemahnya keterampilan membaca siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih metode *storytelling* sebagai solusi dalam proses pembelajaran membaca.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lelly Ambarsari (2015) yang membuktikan bahwa penerapan metode *storytelling* di TK Budi Mulia 2 Yogyakarta mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hidayat (2019) yang menemukan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara siswa SDN 55 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* efektif digunakan untuk mengembangkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Metode ini mempermudah siswa memahami isi teks melalui bahasa yang lebih akrab dan kontekstual. Dengan latar belakang pemahaman yang sesuai, siswa dapat mengaitkan bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: "Efektivitas Metode Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar."

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui tindakan nyata dan terencana. PTK merupakan metode sistematis yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan kebutuhan nyata siswa, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Arikunto & Suradi dalam Nafisawati et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, keberhasilan penelitian ini memerlukan kolaborasi antar pihak untuk berbagi informasi serta meningkatkan kemampuan reflektif dan analitis (Susilo, 2022).

Model tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan: Peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi dan merancang strategi tindakan sebagai solusinya.
2. Pelaksanaan Tindakan: Strategi yang telah dirancang kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran secara langsung.
3. Observasi: Dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk merekam dan mengumpulkan data melalui lembar pengamatan.
4. Refleksi: Peneliti menganalisis hasil observasi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nogosaren, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, pada bulan Desember tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas 11 siswa kelas II. Proses PTK dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Setiap siklus melalui empat tahapan utama, yakni:

1. Perencanaan: Peneliti menyusun perangkat pembelajaran, termasuk buku bacaan, lembar observasi, dan soal evaluasi (posttest).
2. Pelaksanaan: Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang.
3. Pengamatan: Proses pembelajaran diamati secara sistematis menggunakan instrumen observasi untuk mencatat keterlibatan dan respon siswa.
4. Refleksi: Peneliti menganalisis hasil pengamatan untuk melihat keberhasilan tindakan, sekaligus merancang perbaikan yang diperlukan pada siklus selanjutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu tes dan observasi. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai minimal 70. Bagi yang memperoleh nilai di bawah 70, dikategorikan belum tuntas. Evaluasi pembelajaran menggunakan instrumen posttest pada akhir setiap siklus, terdiri dari 10 soal yang mengacu pada isi bacaan yang telah dipelajari. Data hasil posttest dianalisis menggunakan tabel penilaian. Untuk mendukung data observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi kegiatan menggunakan kamera foto.

Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan metode pembelajaran *storytelling* (bercerita) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II di SD Negeri Nogosaren. Peningkatan tersebut tampak dalam berbagai aspek, antara lain: kelancaran membaca, peningkatan minat dan motivasi, pemahaman terhadap isi bacaan, serta penggunaan ekspresi dan intonasi yang lebih baik saat membaca.

Pembahasan

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca siswa kelas II, yang mencakup aspek kelancaran, pemahaman isi, dan minat terhadap kegiatan membaca. Melalui implementasi metode *storytelling*, hambatan-hambatan tersebut secara bertahap dapat diatasi. Teknik bercerita ini memungkinkan siswa membangun koneksi antara makna teks dan pengalaman emosional, sehingga proses membaca menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Cerita yang disampaikan secara kontekstual dan menarik membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan.

Metode ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Antusiasme siswa meningkat, terlihat dari keaktifan mereka dalam berpartisipasi saat kegiatan membaca berlangsung. Hal ini memberikan dampak positif pada motivasi belajar serta keberanian siswa untuk tampil membaca di depan kelas. Selain peningkatan pada aspek membaca, pembelajaran dengan metode *storytelling* juga

turut memperkuat kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam berbicara. Peningkatan ini tercermin dari nilai evaluasi siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan setelah metode ini diterapkan.

Peningkatan keterampilan membaca juga menunjukkan adanya perkembangan pemahaman siswa terhadap isi teks. Temuan ini selaras dengan pernyataan Hoerudin (2021), yang menegaskan bahwa penggunaan teknik storytelling tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap makna teks.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu. Misalnya, Aritonang et al. (2021) menemukan bahwa penerapan teknik storytelling dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan verbal, kreativitas, dan pemikiran kritis siswa dalam mengemukakan ide serta membangun imajinasi di kelas. Sementara itu, Firanty et al. (2024) menunjukkan bahwa storytelling efektif dalam menarik minat baca siswa. Teknik ini membantu siswa mengingat dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Secara kuantitatif, peningkatan hasil belajar siswa dapat diamati dari perbandingan skor pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai rata-rata siswa adalah 71 dengan tingkat ketuntasan sebesar 35%. Kemudian pada pertemuan kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,5 dengan ketuntasan 64%. Secara keseluruhan, nilai rata-rata pada siklus I adalah 72, dengan persentase ketuntasan rata-rata 50%.

Memasuki siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Pada pertemuan pertama, nilai rata-rata siswa mencapai 78,5 dengan ketuntasan 71%. Sementara itu, pada pertemuan kedua, rata-rata nilai meningkat lagi menjadi 84, dengan tingkat ketuntasan mencapai 82%.

Perbandingan antara rata-rata nilai membaca siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan tren peningkatan yang jelas, mengindikasikan bahwa storytelling efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri Nogosaren.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri Nogosaren, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata terhadap kemampuan membaca siswa. Peningkatan keterampilan baca terlihat secara bertahap dan konsisten mulai dari siklus I hingga siklus II, baik dalam aspek kelancaran, pemahaman isi, maupun partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Metode storytelling terbukti mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan membaca. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, merasa lebih terlibat, dan tidak mengalami kejemuhan saat menerima materi yang disampaikan. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan komunikatif, storytelling menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membangun kebiasaan membaca serta meningkatkan keterampilan literasi sejak dini.

Referensi

- Aliyah, S. (2011). *Pengaruh Metode Storytelling dengan Media Panggung Boneka Terhadap peningkatan kemampuan Menyimak dan berbicara Anak Usia dini* (Tesis). Sekolah Pasca Sarjana. Bandung.
- Asfandiyar, AY. (2007). *Cara Pintar Mendogeng*, Jakarta: Mizan. Bardani.
- Febriana, A. (2021). Penerapan Metode Story Telling Untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Kemampuan Berbicara Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 88-89.
- Hermawan, R., Rumal, N., Solehun. (2020). Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda*, 2(10), 56-63.

- Hidayah, D. N. Hawie A. S., Aji, A. A.B., Lestari, E. U., Rasiyd, A. Z., Barida, M., Prasetya, A. F. (2023). Pelatihan Literasi Dengan Metode Story Telling Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak-Anak TPA Khasan Yahya. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 121-132.
- Maria M. Dhera, Dkk. (2024). Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. *Peningkatan Literasi Membaca Melalui Teknik Story Telling Berbasis Bahasa Ibu pada Siswa Kelas V SDK Majamere*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti.
- Mawaddah. (2024). *Literasi Membaca Dan Menulis Serta Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. *Damhil Education Journal*, 4(1), 15-22.
- Nafisawati, R., Sa'dullah, A., Zakaria, Z. (2023). Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Madraah Ibtidiyah. *Jurnal pendidikan Madrasah Ibtidiyah*, 5(2).
- Nurjayati, (2023). STPDM 233: Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Penerapan Metode Pembelajaran “Story Telling” untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI UPT SD Negeri Maliran 02*. UPT SD Negeri Maliran 02 Kec. Ponggok, Kab. Blitar, Indonesia.
- Nurbaeti, Mayasari, A., Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*. 3(2). 98-106.
- Prasetya, A. E. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V dari Prespektif Guru Kelas V SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 265-275.
- Rhamadhani, S. N., Solihati, N. (2024). Pengaruh Model Bercerita (Story Telling) Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Syntak Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(8), 4486-4497.
- Rahim, F. 2007. *Pengajaran Membaca di SD*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., Julianti, J. (2023). Optimaliasai gerakan Literasi Melalui Desain Kelas Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69-75.
- Susilo, K., Chotimah, H., Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banyumedia.
- Tamyit, (2010). “*Peningkatan kemampuan Membaca Lancar Dengan Media Kartu Huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (PTK pada SD Negeri Pojoksari Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010*”. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wiranto, F. A. (2008). *Perpustakaan Sekolah Sebagai Arena Pengembangan Diri Siswa*. Semarang: Unika Soegiyapranata.